

**LUKISAN ANAK-ANAK
SEBAGAI
INSPIRASI SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh :

AGUS SUCAHYONO

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1995**

**LUKISAN ANAK-ANAK
SEBAGAI
INSPIRASI SENI LUKIS**



KT008457

KARYA SENI



Oleh :

AGUS SUCAHYONO

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1995**

**LUKISAN ANAK-ANAK
SEBAGAI
INSPIRASI SENI LUKIS**



Oleh :

AGUS SUCAHYONO

No. Mhs. : 891 0410 021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
1995**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Yogyakarta, 28 Juni 1995

Pe

Drs. Tit

Pembimbing

Drs. Subroto Si

Cognate/Anggota

Drs. Harry Tjahjo Surja

Ketua Program Studi Seni
Murni/Anggota

Drs. AB. Dwiantoro, MS

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/
Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U.

NIP. 130 321 410



**Kupersembahkan, kepada :
Ibu, Bapak dan Kakakku
yang tercinta.**

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Tidak luput pula bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

- Drs. Sun Ardi, S.U. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
- Drs. AB. Dwianoro, MS. selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
- Drs. Harry Tjahjo Surjanto selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
- Drs. Wardoyo Sugianto selaku Pembimbing I.
- Drs. Titoes Libert selaku Pembimbing II.
- Drs. Subroto Sm. selaku Cognate.
- Teman-teman yang tidak dapat saya sebutka satu persatu yang telah memberikan bantuannya hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya atas segala bantuan dan kebaikannya.

Dan saya masih merasa ada kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini, maka diharapkan saran dan kritik untuk mendapatkan kesempurnaan penulisan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 28 Juni 1995

AGUS SUCAHYONO

No. Mhs. : 8910410021



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	3
B. Ide dan Konsep Perwujudan.....	8
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	10
BAB III. IDE PENCIPTAAN.....	14
A. Ide/Dasar Pemikiran.....	14
B. Konsep Perwujudan.....	15
BAB IV. PROSES PENCIPTAAN.....	20
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	20
1. Bahan.....	20
2. Alat.....	21
3. Teknik.....	21
B. Tahap-Tahap Perwujudan.....	22
C. Contoh Proses Penciptaan.....	24
BAB V. TINJAUAN KARYA.....	26

BAB VI. PENUTUP.....28

DAFTAR PUSTAKA.....29

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Foto Penulis.....	30
2. Foto Karya Tugas Akhir.....	31
3. A. Foto Acuan.....	51
B. Foto Acuan Karya Pelukis	
Karya Pelukis Luar Negeri.....	54
Karya Pelukis Dalam Negeri.....	57
4. Foto Situasi Pameran.....	60
5. Katalogus.....	62
6. Foto Poster Pameran.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

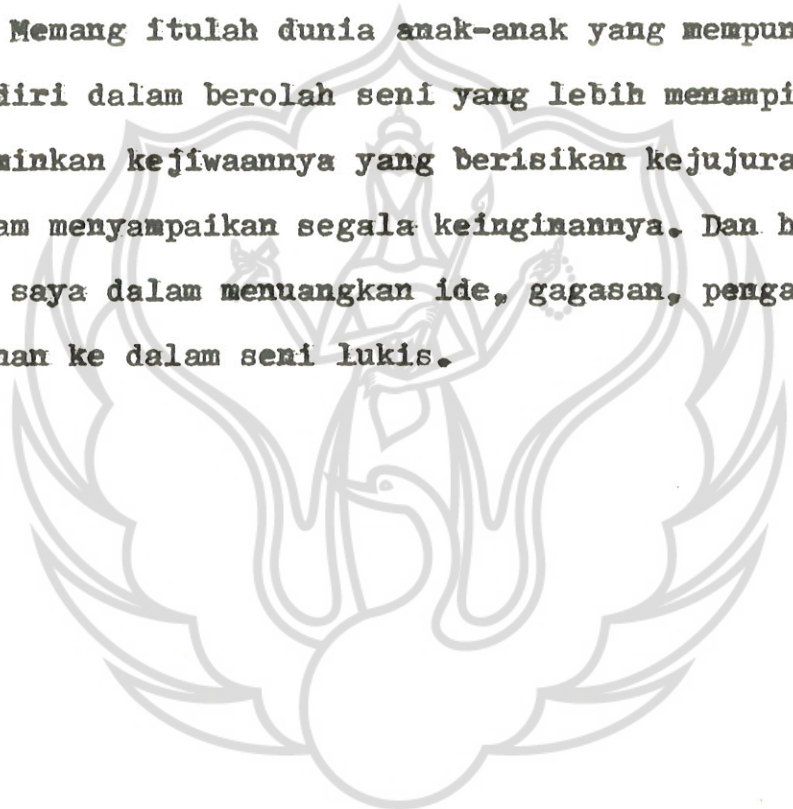
Menyenangkan sekali kalau kita melihat sekelompok anak kecil yang sedang bermain, mereka seakan-akan larut dalam permainannya. Sekali-kali mereka bergurau dan terkadang terdengar derai tawanya, bergerak spontan penuh energi dan jarang berhenti. Kadang mereka berhenti sejenak apabila merasa letih, lelah dan napasnya mulai memburu, namun sebentar kemudian mulai bermain lagi. Memang itulah dunia anak-anak, dunia yang menyenangkan, penuh kegembiraan.

Bermain merupakan kebutuhan naluriannya, karena dengan bermain si anak akan menemukan kecakapan, ketrampilan dan pengetahuannya. Lingkup bermain anak tidaklah terbatas pada permainan yang bersifat gerak saja, misalnya ; kejar-kejaran, petak umpet, tetapi juga permainan yang bersifat fantasi dan angan-angan, misalnya; bermain sekolah-sekolahan, bermain sandiwara dan termasuk juga pengungkapan atau pengekspresian melalui corat-coret dengan garis, warna, bentuk dan sebagainya.

Dalam berekspresi anak bebas mencoret, membentuk, mewarna dan sebagainya, bebas mengungkapkan apa yang diinginkan dan bebas berangan-angan ke dalam karya (lukisan). Memang belum dapat dibedakan antara melukis dan menggambar untuk seorang anak karena berpikir kadangkala sama dengan merasakan. Dalam membuat suatu lukisan anak bebas mengung-

kapkan apa yang diketahuinya, dirasakannya dan dipikirkannya dengan spontan tanpa dibebani oleh kaidah-kaidah seni rupa, apakah itu termasuk melukis atau menggambar. Dan hasil karyanya lebih mencerminkan kejujurannya, kepolosannya dengan fantasinya dalam menerjemahkan obyek yang digambarkannya. Sehingga bentuk-bentuk yang dibuatnya terasa kaku, kurang sempurna dan kadang terasa ngawur.

Memang itulah dunia anak-anak yang mempunyai corak tersendiri dalam berolah seni yang lebih menampilkan dan mencerminkan kejiwaannya yang berisikan kejujuran, kepolosan dalam menyampaikan segala keinginannya. Dan hal ini mengilhami saya dalam menuangkan ide, gagasan, pengalaman dan keinginan ke dalam seni lukis.



A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian, kiranya perlu adanya penegasan pengertian dari judul, yaitu : "Lukisan Anak-Anak Sebagai Inspirasi Seni Lukis".

Lukisan Anak-Anak

Untuk mengetahui arti istilah lukisan anak-anak maka perlu kita tinjau dahulu pengertian dari masing-masing kata, yaitu lukisan dan anak-anak.

Lukisan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lukisan adalah :

1. Hasil melukis; gambar(an) yang indah-indah.
2. ki. cerita atau uraian yang melukiskan sesuatu (hal, kejadian, dsb).¹

Dalam buku Pendidikan Seni Rupa untuk SMP dan Umum mengatakan bahwa :

Lukisan merupakan hasil pengungkapan ide-ide atau daya cipta dari perasaan dan pikiran yang diwujudkan dalam bentuk gambar melalui garis dan bidang dengan percampuran warna sehingga mewujudkan suatu bentuk yang indah dan menarik.²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian dari lukisan adalah suatu hasil pengungkapan ide, perasaan dan pikiran yang diwujudkan dalam gambar melalui garis, warna, bidang dan sebagainya sehingga menarik.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, PN.Balai Pustaka, 1989, hal. 535.

²Soepratno, Pendidikan Seni Rupa untuk SMP dan Umum, Semarang, CV. Aneka Ilmu, 1985, hal. 4.

Anak-Anak

Dalam teori psikologi dikenal beberapa pembagian masa hidup anak, yang disebut sebagai fase perkembangan. Adapun fase ini dibagi dalam beberapa periode, berdasar ciri-ciri dan tingkah laku yang menurut beberapa ahli dikatakan relatif sama.

Perkembangan menggambar maju selangkah demi selangkah seperti perkembangan kemampuan-kemampuan yang lain, misalnya pengamatan, pikiran, fantasinya dan sebagainya. Perkembangan menggambar menurut Kerschensteiner seperti yang tercantum dalam buku Ilmu Jiwa Anak karangan Abu Ahmadi dan Zul Afdi Ardian, dibagi dalam beberapa fase :

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| 1. Masa mencoreng | (2-3 tahun) |
| 2. Masa bagan | (3-7 tahun) |
| 3. Masa bentuk dan garis | (7-9 tahun) |
| 4. Masa silhuet | (9-10 tahun) |
| 5. Masa perspektif | (10-14 tahun). ³ |

Dan perkembangan pengamatan juga terbagi dalam beberapa fase, menurut W. Stern dibagi 4 tingkatan :

1. Tingkat mengenal benda-benda tunggal. Sampai pada usia 7 tahun anak mengenal gambaran tunggal dengan kesan yang bersifat global dan kabur.
2. Tingkat perbuatan (7-9 tahun)
Anak mulai memperhatikan perbuatan-perbuatan hewan dan manusia.
3. Tingkat hubungan (10 tahun ke atas)
Anak mulai memahami hubungan benda yang satu dengan yang lain. Pada tingkat ini anak telah mengetahui hubungan antara waktu dan tempat, hubungan sebab dan akibat.
4. Tingkat sifat
Tingkat sifat ini anak telah dapat menganalisa barang-barang yang diamati sehingga dapat mengenal

³ Abu Ahmadi dan Zul Afdi Ardian, Ilmu Jiwa Anak, Bandung, CV. Amrico, 1989, hal. 88.

sifat-sifat benda tersebut.⁴

Dan menurut Meumann ada 3 tingkat, yaitu :

1. Tingkat sintesa-fantastis (7 tahun)
Sampai pada tingkat pengamatan anak masih kabur dan global. Apa yang diamati sebagian kecil tampak jelas dan bagian yang lain tidak jelas ditambah-tambah menurut fantasinya sendiri. Maka disebut tingkat menghubungkan-hubungkan dengan daya fantasi.
2. Tingkat analisa (8-12 tahun)
Pada tingkat ini fantasi mulai dikesampingkan dan beralih menuju ke realita (kenyataan). Anak mulai menguraikan bagian-bagian dari apa yang diamati meskipun belum mengenal sifat-sifat benda yang diamati. Pengertian tentang hubungan arti belum ada.
3. Tingkat sintesa-logis (12 tahun ke atas)
Pada umur ini berpikir logis sudah mulai berkembang. Anak sudah mulai menghubungkan segala sesuatu dengan menggunakan daya pikirnya. Anak sudah mengerti tentang kejadian dan sifat-sifatnya. Anak sudah dapat menarik hubungan logis antara kejadian dan sifat, antara kejadian dan kejadian.⁵

Dari penjelasan tentang pembagian anak-anak menurut fase-fasenya, maka dapat diambil batasan yang disebut anak-anak di sini yaitu anak yang berusia sekitar 5 sampai 7 tahun, atau usia awal mengenyam bangku sekolah (TK dan awal SD). Karena pada usia tersebut pengamatan anak masih kabur dan global dengan penambahan fantasinya.

Dari uraian penjelasan tentang lukisan dan anak-anak, maka dapat diambil batasan pengertian dari apa yang dimaksud dengan lukisan anak-anak, yaitu hasil ungkapan ide-ide, perasaan dan pikiran anak-anak yang berusia antara 5 sampai 7 tahun atau usia awal mengenyam bangku sekolah (TK dan awal SD) yang diwujudkan dalam gambar melalui garis, warna,

⁴Ibid, hal. 58 dan 59.

⁵Ibid, hal. 59.

bidang dan sebagainya dengan kespontanan, kepolosan dan fantasinya.

Inspirasi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, inspirasi adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif di kesastraan, musik seni lukis dan sebagainya.
2. Orang atau benda yang mengilhami.
3. Gagasan yang muncul di ingatan.
4. Bimbingan atau petunjuk yang diberikan Tuhan kepada orang yang saleh.
5. Perbuatan atau proses menarik napas, atau menghirup udara ke dalam alat pernapasan (paru-paru).⁶

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia disebutkan bahwa :

Inspirasi berasal dari kata Latin *Inspirare*, berarti bernapas menarik udara ke dalam paru-paru. Dalam bidang keagamaan, istilah inspirasi diartikan penghayatan yang dikuasai oleh suatu daya yang berasal dari Tuhan (atau bersifat keramat, suci) yang memungkinkan seseorang melihat dan mengkomunikasikan kebenaran atau hal-hal supernatural. Dalam penggunaan modern, inspirasi lebih dikaitkan dengan seni dan estetika. Arti lain inspirasi adalah munculnya secara tiba-tiba gagasan pemecahan suatu masalah, atau timbulnya gagasan kreatif tanpa usaha sadar atau penalaran sebelumnya.⁷

Dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan inspirasi adalah sesuatu (benda atau orang) yang mengilhami sehingga menimbulkan suatu gagasan kreatif dalam menghasilkan karya seni lukis.

⁶W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1989, hal.334

⁷Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 7, Jakarta, PT. Cipta Adi Pustaka, 1989, hal. 182.

Seni Lukis

Ensiklopedia Umum menyebutkan seni lukis adalah bentuk lukisan pada bidang dua demensional berupa hasil dari percampuran warna yang mengandung maksud.⁸

Dalam buku Tinjauan Seni, Soedarso Sp. juga membahas mengenai seni lukis, dikatakan bahwa seni lukis adalah pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua demensional dengan menggunakan garis dan warna.⁹

Pendapat yang lebih khusus dikemukakan oleh Herbert Read di dalam buku Pengertian Seni oleh Soedarso Sp. (penyadur), yaitu :

Seni lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (shape) pada suatu permukaan, yang bertujuan mentjiptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mentjapai harmoni.¹⁰

Berdasarkan uraian yang tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan seni lukis adalah pengekspresian ide, gagasan, emosi, pengalaman, keinginan pada bidang dua demensional atau permukaan datar dengan menggunakan garis, warna, bentuk dan sebagainya yang mengandung maksud tertentu yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.

⁸ A.G. Pringgodigdo dan Hassan Shadely, Ensiklopedia Umum, Yogyakarta, Penerbit Yayasan Kanisius, 1973, hal. 1193.

⁹ Soedarso Sp., Tinjauan Seni (kumpulan karangan, diterbitkan oleh pengarangnya), 1976, hal. 7.

¹⁰ Soedarso Sp. (penyadur), Pengertian Seni, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1971, hal. 7.

Dari batasan-batasan pengertian tersebut, dapat ditarik suatu penegasan judul, yang dimaksud dengan Lukisan Anak-Anak Sebagai Inspirasi Seni Lukis adalah suatu hasil karya atau lukisan yang dibuat oleh anak-anak yang berusia sekitar 5 sampai 7 tahun atau usia awal duduk di bangku sekolah (TK dan awal SD) mengilhami saya dalam menuangkan ide, gagasan, pengalaman, keinginan dan sebagainya pada bidang dua demensional dengan menggunakan garis, warna, bentuk dan sebagainya untuk mencapai harmoni.

B. Ide dan Konsep Perwujudan

Dunia anak-anak adalah dunia yang penuh kemurnian, kejujuran, kepolosan dan juga kebebasan. Mereka bebas bermain, bebas tertawa, bebas menangis dan sebagainya. Demikian juga dalam berekspresi dan mengungkapkan perasaan dan keinginannya dalam gambar, anak bebas mencoret, mewarna, membuat bentuk seperti yang diinginkannya serta dengan penambahan fantasinya. Sehingga hasilnya (lukisan) lebih mencerminkan jiwanya yang berisikan kemurnian, kepolosan dan kespontanan.

Lukisan anak-anak yang menjadi sumber inspirasi adalah lukisan anak-anak yang berusia sekitar 5 sampai 7 tahun atau usia anak awal mengenyam bangku sekolah (TK dan awal SD), karena pada usia tersebut fungsi pengamatannya masih kabur dan global dengan penambahan fantasinya. Sehingga dalam menggambarkan suatu obyek, seorang anak berusaha menerjemahkan apa yang dilihatnya, diketahuinya sesuai dengan keinginannya. Dan hasilnyapun terasa kaku bahkan terkadang

terkesan ngawur karena keterbatasan ketrampilan maupun pengalaman batinnya.

Dan hal inilah yang mengilhami saya dalam menciptakan karya seni lukis yang bercorak kekanak-kanakan karena sesuai dengan jiwa saya dan juga dapat memberikan kebebasan dalam berfantasi dengan bentuk-bentuk yang imajinatif sesuai dengan keinginan.

